

Struktur Tari Lacak Apung Di SMA Negeri 9 Palembang

Gabrela Malika Casta¹, Rully Rochayati², Dedy Firmansyah³

¹²³ Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author: gabrelamalika304@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Tari Lacak Apung merupakan salah satu tari kreasi berasal dari daerah Sumatera Selatan yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat di rumah apung Sungai Musi. Secara etimologis, nama tarian ini berasal dari kata "lacak" yang berarti "mencari" atau "melacak", dan "apung" yang merujuk "mengapung" atau "di atas air". Tarian ini lahir dari pengamatan kehidupan masyarakat rumah apung di Sungai Musi, yang menjadi jantung budaya dan ekonomi Palembang. Sebagai tari kreasi baru, proses penciptaannya melibatkan eksplorasi gerak, musik, dan kostum yang terinspirasi langsung dari aktivitas warga sungai, seperti mendayung, memancing, dan interaksi sosial di atas air. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis data observasi, teknik analisis data wawancara, dan teknik analisis data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari lacak apung memiliki 3 struktur, yakni : Struktur awal, Struktur tengah, Struktur akhir. Jumlah penari yakni 5 orang penari perempuan dan memiliki 20 ragam gerak yang di bentuk dalam tiga adegan mulai dari awal, konflik, serta berakhirnya tarian.

Keywords: Struktur tari lacak apung

ABSTRACT

Lacak Apung Dance is one of the dance creations originating from the South Sumatra region inspired by the life of the people in the floating houses of the Musi River. Etymologically, the name of this dance comes from the word "lacak" which means "search" or "track", and "apung" which refers to "float" or "on the water". The dance was born from observing the life of the floating house community on the Musi River, which is the cultural and economic heart of Palembang. As a new creation dance, the creation process involves the exploration of movement, music, and costumes that are directly inspired by the activities of river residents, such as rowing, fishing, and social interactions on the water. The research method used is descriptive qualitative method, data collection techniques are through observation, interviews, and documentation and then analyzed with observation data analysis techniques, interview data analysis techniques, and documentation data analysis techniques. The results showed that the floating lacak dance has 3 structures, namely: Initial structure, Middle structure, Final structure. The number of dancers is 5 female dancers and has 20 varieties of movements that are formed in three scenes starting from the beginning, conflict, and the end of the dance.

Keywords: Floating track dance structure

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Tari kreasi adalah bentuk seni tari yang berkembang di Indonesia, yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi modern. Secara sederhana, tari kreasi dapat diartikan sebagai tarian pengembangan dari tari rakyat atau tari tradisional, dengan sentuhan kreatif dan baru dalam koreografi, iringan musik, tata rias, dan busana (Hana, 2022, p. 105). Kesenian disebut sebagai sistem budaya ketika seni dapat dilihat sebagai pemenuhan persyaratan untuk digunakan sebagai cara untuk memahami budaya suatu masyarakat. Dengan kata lain, seni merupakan pintu masuk untuk memahami sistem makna dan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Menurut (Nurdiyana & Indriyani, 2023, pp. 18-19) seni ada sebagai gejala estetika dalam bentuk suara yang mengalir dalam waktu (musik), gerak dalam ruang dan waktu (tari), warna yang muncul dalam ruang (seni), dialog yang muncul dalam situasi khusus (drama). Tari adalah bentuk ekspresi artistik yang melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan ritmis, biasanya diiringi oleh musik dan dilakukan di atas panggung (Yudhaningtyas, Hartini, & Afifah, 2022).

Seni tari menggabungkan elemen-elemen seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, kostum, dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, emosi, atau pesan kepada penonton. Tari merupakan sebuah produk budaya yang terdiri dari elemen-elemen pendukung sarat akan nilai-nilai masyarakat pemiliknya. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai pilihan yang dianggap perlu untuk ditunjukkan dan ditransmisikan pada generasi berikutnya (Habsary, Bulan, & Setiawan, 2022, p. 48). Evolusi seni tari sangat ditentukan oleh kualitas apresiasi dan ekspresi seseorang terhadap pertunjukan tari. Proses mengapresiasi dan mengekspresikan tari dapat mengasah daya imajinasi yang menjadi dasar penciptaan karya-karya baru, terutama bagi para koreografer. Pembahasan tentang seni tari memiliki daya tarik universal di berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya karena unsur keindahannya, tetapi karena seni merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Perkembangan terkini menunjukkan bahwa seni tari mengalami kemajuan pesat, dengan tari kreasi sebagai salah satu bentuk inovasinya. Menurut Wulandari (Tahira, Muslihah, & Rahman, Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan tari kreasi, 2022, p. 25) menyatakan bahwa tari kreasi yaitu tari yang sudah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi merupakan gerakan baru yang mempunyai kelengkapan dalam melahirkan atau mengekspresikan suatu gerakan. Tari kreasi yang berpolakan tari tradisional yang dikreasikan menjadi sebuah gerakangerakan sesuai dengan pola gerak tari tradisional yang telah ada. Tarian yang sudah di kreasikan dan mengalami perkembangan salah satunya adalah tari lacak apung.

Tari Lacak Apung merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional Palembang yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat di rumah apung Sungai Musi. Secara etimologis, nama tarian ini berasal dari kata "lacak" yang berarti mencari, dan "apung" berarti mengapung diatas air yang merujuk pada rumah-rumah terapung di sepanjang sungai. Tarian ini secara koreografis mengadaptasi berbagai aktivitas keseharian masyarakat rumah apung, seperti gerakan menjala ikan, berjalan di atas papan rumah apung, serta menyesuaikan diri dengan gelombang air. Setiap gerakan dalam tari Lacak Apung memiliki makna simbolis yang merepresentasikan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan sungai, sekaligus mencerminkan nilai-nilai adaptasi, keseimbangan, dan gotong royong.

Tari lacak apung ini seringkali dibawakan dalam acara pementasan di SMA Negeri 9 Palembang, dan menjadi salah satu tarian yang populer dikalangan siswa/siswi di SMA tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti struktur tarian lacak apung ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data menggambarkan dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Metode kualitatif mengutamakan hubungan langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kerumitan dan variasi dalam konteks tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data digunakan 1 tahapan saja, yaitu reduksi data. Reduksi data memiliki artian untuk proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, bahkan melalui pencarian tema dan pola dari sebuah penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

PEMBAHASAN

1. Tari Lacak Apung

Tari Lacak Apung adalah salah satu tari kreasi yang berasal dari daerah Sumatera Selatan yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat di rumah apung Sungai Musi. Secara etimologis, arti dari tari Lacak Apung adalah: "Lacak" berarti "mencari" atau "melacak". "Apung" berarti "mengapung" atau "di atas air". Tari Lacak Apung menggambarkan kegiatan mencari atau melacak sesuatu di atas air, seperti mencari ikan atau mengarungi sungai. Tari Lacak Apung juga dapat menggambarkan keindahan alam dan kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Musi yang menceritakan penghuni rumah terapung yang bergantung pada sungai untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara mencari ikan merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Muhammad Albin Dirgantara pada tanggal 19 Mei 2018 di Sma Negeri 9 Kota Palembang.

Karya tari ini dibawakan oleh 5 orang penari perempuan. Tari Lacak Apung tarian ini seringkali dibawakan dengan gerakan yang dinamis dan lincah, gerakan nelayan atau orang beraktivitas di atas air. Secara keseluruhan, tari Lacak Apung bukan sekadar pertunjukan estetis, tetapi sebuah narasi budaya yang menggambarkan kearifan lokal masyarakat Sumatera Selatan dalam menjalin relasi dengan alam. Tarian ini menjadi simbol resiliensi dan keguyuban masyarakat sungai, yang terus bergerak lincah mengarungi dinamika kehidupan.

Salah satu hal yang membuat tari ini unik atau berbeda dari yang lain yaitu terinspirasi dari aktivitas masyarakat yang berada ditepi Sungai Musi. Hal ini disampaikan sesuai dengan pernyataan koreografer tari Lacak Apung.

“Tari lacak apung diciptakan pada tahun 2018, arti dari tari lacak apung yaitu mencari dan mengapung di atas air. tarian ini terinspirasi dari masyarakat yang berada ditepi Sungai Musi semangat orang-orang disana mencari ikan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dengan berbagai macam aktivitas mulai dari menjala, memancing dll. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi sumber ide utama untuk mengangkat aktivitas mereka menjadi sebuah karya tari yang berjudul tari Lacak Apung”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan informasi mengenai tari Lacak Apung. Struktur tari memegang peranan penting dalam sebuah karya tari, tidak hanya untuk menyampaikan cerita, tetapi juga dalam membentuk pengalaman emosional dan estetika bagi penonton. Berikut penjelasan mengenai pentingnya struktur tari: mengarahkan alur emosi dan dinamika pertunjukan, meningkatkan ekspresi dan penghayatan (wirasa), menciptakan harmoni antara gerak dan musik, membantu penonton memahami dan mengapresiasi tarian, menunjukkan profesionalisme dan kualitas karya.

2. Struktur Tari Lacak Apung

Secara umum sebuah karya tari adalah gerak yang diiringi oleh musik, ditampilkan dihadapan penonton untuk dinikmati keindahannya secara visual. Selain itu, seni tari juga tidak hanya dibangun oleh elemen visual, melainkan ada elemen non-visual yang secara tidak langsung mendukung dan memiliki peran penting dalam suatu karya tari, sehingga pesan atau cerita dari tari tersebut dapat diterima oleh penonton. Salah satu elemen pendukung itu adalah unsur dramatik. Unsur dramatik dalam tari ini terdiri dari bagian-bagian yang terorganisasi secara terstruktur dan saling berhubungan satu sama lain, yang kemudian dikenal sebagai struktur dramatik.

Struktur awal merupakan hal yang penting dalam menciptakan tarian. Struktur awal juga disebut sebagai gerakan pembuka masuk atau tahap awal eksplorasi. Pola gerak pada struktur awal tari biasanya menggunakan elemen seperti level, arah, tempo, dan energi untuk membentuk komposisi artistik (Hanna, 2021, p. 65).

Struktur tengah adalah bagian inti dari sebuah karya tari yang berisi pengembangan motif gerak, variasi pola lantai, dinamika, dan intensitas gerakan. Menurut Rosfero & Elvandari (2024, p. 84) gerakan tengah adalah gerakan yang berkaitan terhadap tema tari atau inti dalam sebuah tarian.

Struktur akhir merupakan bagian penyelesaian atau akhir tarian yang artinya berakhirnya tarian dan penutupan rangkaian konflik.

A. Struktur awal

- Ragam melacak

Hitungan 1-8, 1-8	: Semua penari menghadap kiri, posisi badan agak sedikit tegak membungkuk, posisi kaki kiri berada diatas dengkul kaki kanan.
Hitungan 1-8 Gambar 4.3 Ragam melacak 	: Penari A dan B bergerak kearah depan lalu penari 3 yang berada di belakang membuka formasi. Posisi tangan penari A dan B menyembah kearah depan dengan posisi badan tegak lurus. 3 penari yang berada di belakang juga ikut menirukan posisi tangan yang berada didepan. Dengan posisi badan duduk menghadap kearah depan.

- Ragam menampung

Hitungan 1-8, 1-8	: Penari A dan B berada di kanan panggung lalu penari C duduk dibawah penari D dan E. Posisi badan penari A dan B menekuk kearah samping kanan dengan posisi tangan menyatu. Posisi kepala menunduk kearah samping kanan. Gerakan tangan dan kepala juga sama dilakukan oleh penari C,D dan E.
Hitungan 1-8	:Semua penari berjalan kearah depan hingga membentuk pola lantai V. Posisi tangan kanan lurus keatas lalu diayunkan perlahan kekanan dan kekiri.



Gambar 4.4 Ragam menampung

- Ragam keseimbangan

Hitungan 1-8, 1-8



Gambar 4.5 Ragam keseimbangan

: Penari A dan B menghadap kesamping posisi badan serong kekanan posisi kaki membentuk kuda-kuda. Penari C,D,E menghadap kearah depan posisi badan mendak dan membentuk kuda-kuda.

- Ragam mendayung

Hitungan 1-8

: Penari A bergerak kearan Kiri disusul oleh penari lainnya. lalu membentuk lingkaran. posisi tangan mendayung kekanan dan kekiri posisi kaki berjalan mengikuti gerakan tangan mendayung

Kemudian 1-8, 1-8 hitungan semua penari menghadap kearah depan area pentas.

Hitungan 1-8



Gambar 4.6 Ragam mendayung

:Kaki berhenti, kaki kanan dibuka kesamping kanan, kemudian kedua tangan penari A membuka Kesamping selebar 45 derajat, lalu diikuti tangan kanan penari B dan tangan Kiri Penari C ikut membuka kesamping 45 derajat tangan penari D tetap berada dipundak.

- Ragam Tarik ulur

Hitungan 1-8



Gambar 4.7 Ragam Tarik ulur

: Penari A berada ditengah depan dan 2 penari disampin kanan/kiri posisi badan tegak, posisi kaki agak sedikit ditekuk. Posisi semua tangan penari membentang setengah lalu digerakkan keluar dan kedalam secara bergantian.

- Ragam hentakan kaki

Hitungan 1-4

: Posisi penari bergerak cepat membentuk pola V. Posisi tangan bersimpuh, posisi badan kearah depan posisi kaki bergerak kanan dan kiri.

Hitungan 5-8



Gambar 4.8 ragam hentak kaki

: Kedua tangan membentang keatas posisi kaki sejajar dengan posisi tangan.

B. Stuktur Tengah

- Ragam membentang

Hitungan 1-8  Gambar 4.9 ragam membentang	: Posisi penari berbaris ke arah lurus, posisi badan tegap. lalu posisi tangan dibentangkan 45 derajat. digerakan kekanan dan kekiri. Posisi kedua kaki membentang mengikuti kedua tangan bergerak.
--	--

- Ragam membuka tangan

Hitungan 1-4	: Kedua tangan dibentangkan sejajar dengan kaki lalu posisi kaki kiri menyilang kaki kanan dan kaki kanan membuka (dilakukan sebanyak 2 kali)
Hitungan 5-8  Gambar 4.10 ragam membuka tangan	: Kedua tangan dibentangkan sejajar dengan kaki lalu posisi badan menghadap ke belakang. posisi kaki kanan menyilang kaki kiri dan Kaki kanan membuka (dilakukan Sebanyak 2 Kali)

- Ragam tebar jala

Hitungan 1-8  Gambar 4.11 ragam tebar jala	: 3 penari duduk serong menghadap ke arah samping kanan area pentas. Posisi kaki kanan lurus kedepan, posisi kaki kiri menekuk ke arah belakang, posisi kedua tangan bersimpuh berada disamping perut. Lalu dua penari berdiri ditengah posisi badan menghadap kekiri dan posisi kaki membentang setengah lalu agak dijinjit sedikit.
---	--

- Ragam Tarik jala

Hitungan 1-8  Gambar 4.12 ragam Tarik jala	: 3 penari masih duduk serong menghadap kearah samping kanan. Posisi kakakikanan lurus ke depan, posisi kaki kiri menekuk kearah belakang, dan posisi kedua tangan mendayung kearah depan secara bergantian lalu dua penari berdiri tegak menghadap kesamping kiri dengan tangan mendayung secara bergantian.
---	--

- Ragam mengayun-ayun

Hitungan 1-4	: 2 penari berada dikiri area pentas dengan posisi tegak sejajar menghadap kearah depan, posisi tangan bersimpuh, posisi kaki di Gerakan ke belakang kearah kanan dan kiri.
Hitungan 5-6  Gambar 4.13 ragam mengayun-ayun	: 3 penari berada dikanan area pentas membentuk pola segitiga dengan posisi badan menghadap kesamping kanan. posisi tangan mendayung dan posisi kaki menghaentak secara cepat kekanan dan kekiri.

- Ragam merapung

Hitungan 1-8  Gambar 4.15 ragam gerak lincah	: 3 penari disebelah kanan area pentas membentuk polasegitiga. Posisi badan tegak, posisi tangan bersimpuh dan posisi kaki menghentak maju kedepan dan kebelakang. 2 penari duduk bersebelahan berada dikiri area pentas dengan posisi tangan bersimpuh disamping pinggang, posisi kepala menunduk kebawah secara perlahan dan posisi kaki menekuk kearah belakang
---	---

- Ragam gerak lincah

Hitungan 1-8



Gambar 4.15 ragam gerak lincah

: 3 penari masih berada dikanan area pentas membentuk pola lingkaran masing-masing penari menghadap kearah belakang. Posisi tangan diulurkan kedalam, posisi kaki menghentak secara cepat kanan dan kiri. 2 penari duduk bersebelahan berada disudut kiri depan area pentas dengan posis kepala menghadap kedepan, posisi tangan bersimpuh berada diatas paha kanan dan posisi kaki kanan ditekuk berada dibawah kaki kiri.

- Ragam Bersimbah

Hitungan 1-8



Gambar 4.16 ragam bersimbah

: posisi 3 penari berada di sebelah kanan area pentas membentuk pola segitiga. Posisi badan tegak lurus, posisi kaki kanan diangkat setengah, posisi tangan dilipat. Penari A menghadap kesamping kanan, posisi penari B menghadap kesamping kiri, dan penari c yang di belakang menghadap kearah depan. 2 penari yang berada disamping kiri area pentas posisi badan berguling, posis tangan dilipat, posisi kaki kanan ditekuk kebawah dan posisi kaki kiri lurus keatas.

- Ragam menyatu kedepan

Hitungan 1-8



Gambar 4.17 ragam menyatu kedepan

: semua penari membentuk pola V. posisi tangan bersimpuh sejajar dengan perut, posisi kepala menunduk kebawah dan posisi kaki dibukak sejajar dengan bahu lalu kedua kaki dijinjit.

- Ragam menguwak-uwak berlawanan

Hitungan 1-4	: Semua penari berbaris lurus. Posisi kepala menoleh kearah kiri lalu posisi tangan diukel menyilang dibukakan kekanan dan kekiri, posisi kaki menghentak kekanan-kiri mengikuti Gerakan tangan.
Hitungan 5-8  Gambar 4.18 ragam menguwak-uwak berlawanan	: Semua penari berbaris lurus. Posisi kepala menoleh kearah kanan lalu posisi tangan diukel menyilang dibuka lebar kearah depan dan posisi kaki dibuka selebar posisi tangan.

C. Struktur akhir

- Ragam hentak kaki

Hitungan 1-8  Gambar 4.19 ragam hentak kaki	: Semua penari Membentuk Pola V. posisi badan tegak lurus, Posisi tangan digengam disebelan kiri, Posisi kaki kanan dibuka setengah. Posisi kaki kiri lurus.
--	---

- Ragam mendayung arus

Hitungan 1-8, 1-8	: semua penari membentuk pola lingkaran. Posisi badan tegak lurus kearan dalam, Posisi kepala menoleh kanan dan kiri, posisi tangan Mendayung kiri keluar dan kedalam. Posisi kaki dihentikan berjalan sesuai
--------------------------	--

 Gambar 4.20 ragam mendayung arus	dengan irama musik.
---	----------------------------

- Ragam meluas ombak

Hitungan 1-8	: semua penari membentuk serong kiri. Posisi kaki dibentangkan sejajar dengan tangan. Posisi kepala menoleh kesamping kiri posisi badan agak sedikit mendak. lalu posisi kaki digerakan secara menyilang kiri.
Hitungan 1-8  Gambar 4.21 ragam meluas ombak	: Para Penari membentuk pola v kearah depan. dengan posisi tangan membentang, Posisi kaki berputar secara cepat, posisi badan ikut berputar sampai menemukan Posisi pose. 3 Penari duduk didepan dan 2 penari tegak dibelakang.

- Ragam pose ending

Hitungan 1-8  Gambar 4.22 ragam pose ending	: Membentuk pola segitiga posisi kaki kanan lurus kedepan, posisi kaki kiri di tekuk Posisi tangan kanan berada didepan dada dan posisi tangan kiri digengam lurus kedepan 2 penari dibelakang tegak sejajar dengan posisi kaki kiri maju kedepan dan pandangan kearan depan.
--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa tari Lacak Apung merupakan karya tari berjenis tari kreasi baru. Tarian ini terinspirasi dari kehidupan masyarakat rumah apung di Sungai Musi, menggambarkan aktivitas sehari-hari seperti menjala, mencari ikan, berdagang, dan interaksi sosial di atas air. Tari Lacak Apung tidak hanya sebagai pertunjukan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga kearifan lokal. Melalui tarian ini, penonton dapat merasakan semangat dan perjuangan masyarakat nelayan di tepi Sungai Musi. Tari Lacak Apung merupakan karya seni yang kaya akan nilai budaya dan sosial. Melalui struktur gerak yang menggambarkan aktivitas nelayan, tari ini berhasil menyampaikan pesan tentang semangat dan perjuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Karya ini juga menjadi sarana yang efektif dalam melestarikan budaya lokal dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga kearifan lokal.

Oleh karena itu didalam tarian ini terdapat unsur dramatik kejadian yang tersusun atas bagian-bagian yang terstruktur dan saling terhubung satu sama lain. Kehadiran struktur rangkaian kejadian ini sangat penting untuk membuat kesan emosi yang dapat memukau penonton dan membuat penonton ikut merasakan kesan dalam karya tari tersebut. Struktur rangkaian drama kejadian tersebut terbagi dalam 3 struktur terbagi atas struktur awal, struktur tengah, dan struktur akhir.

REFERENSI

- Dama, T. A., & Rochayati, R. (2016). Deskripsi Gerak Tari Sekapur Sirih sebagai Tari Penyambutan Tamu di Provinsi Jambi. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*, 1-13.
- Dewi, N. M., Ruspawati, I. A., & Sutapa, I. K. (2023). Karya Tari Aci Dehe. *Jurnal Igel: Journal Of Dance*, 163-170.
- Fajri, I., & Faud, A. (2021). Perancangan Buku Fotografi Bentuk Gerak tari Adok (Tarian Sumatra Barat). *JCA of Design & Creative*, 99-108.
- fitri, A. Z., & Nik, H. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development. Malang: PT. Cita Intrans Selaras (Citila).
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. S. (2021). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Dwi-Quantum.
- Hanna, J. (2021). *Dance and Creativity: The Choreographic Process*. Oxford: University Press.
- Ismiati, A., Fujiawati, F. S., & Permanasari, A. T. (2021). Perancangan Aplikasi Magic Card Augmented Reality pada Gerak Dasar Tari Sunda. *JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 127-142.
- Ismunandar. (2022). Struktur Penyajian Tari Jepin Rotan Pontianak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1177-1192.
- Miroto, m. (2022). *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.
- Prasetyo, M. A., Setyaningrum, N. D., & Yelli, N. (2022). Struktur Gerak Tari Zapin Rodat di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Palembang. *Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, 89-96.
- Rochayati, R. (2020). Tari Kipas Chandani: Gerak, Ruang dan Waktu. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 12-25.
- Sari, D. C. (2023). Analisis Struktur Tari Hadrah Di Sanggar Al-Karomah Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Tambuleng: Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 40-45.
- Shaesa, G. N. (2021). Tari angglang Ayu di Kepulauan Riau Dikaji dalam Perspektif Analisis Koreografi. *Jurnal Seni Tari*, 65-82.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Turyati, & Azizah, F. N. (2022). Kajian Struktur Tari Perang Centong dalam Ritual Ngasa. *Jurnal Panggung*, 491-502.